



**PENGARUH PEMBIAYAAN, PENEMPATAN DANA
PADA BANK INDONESIA DAN MODAL DISETOR
TERHADAP LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

MIDAYANTI DONGORAN
NIM: 13 220 0030

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PEMBIAYAAN, PENEMPATAN DANA PADA
BANK INDONESIA DAN MODAL DISETOR TERHADAP
LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT
USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

MIDAYANTI DONGORAN

NIM: 13 220 0030

Pembimbing I

Dr. Ikhwanudin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Utari Evy Cahyani, S.P.,MM
NIP. 19870521 2015032 004

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Midayanti Dongoran**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 Juni 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.**Midayanti Dongoran** yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Modal Disetor terhadap Laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanudin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Utari Evy Cahyani, S.P., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MIDAYANTI DONGORAN
NIM : 13 220 0030
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Modal Disetor terhadap Laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2017

Saya yang Menyatakan



MIDAYANTI DONGORAN
NIM. 13 220 0030

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Midayanti Dongoran
NIM : 13 220 0030
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Modal Disetor terhadap Laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 09 Juni 2017

yang menyatakan,



MIDAYANTI DONGORAN
NIM. 13 220 0030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MIDAYANTI DONGORAN
NIM : 13 220 0030
**JudulSkripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN, PENEMPATAN DANA
PADA BANK INDONESIA DAN MODAL DISETOR
TERHADAP LABA PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2015**

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juni 2017
Pukul : 13.30 s/d 15.30 WIB
Hasil/Nilai : 75,5 (B)
IPK : 3,35
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN PENEMPATAN DANA
PADA BANK INDONESIA DAN MODAL DISETOR
TERHADAP LABA PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2015**

NAMA : MIDAYANTI DONGORAN
NIM : 13 220 0030

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 15 Agustus 2017
Dekan,

[Handwritten Signature]

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Midayanti Dongoran

NIM : 13 220 0030

Judul : Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Modal Disetor terhadap Laba pada Bank Umum Syariah dan Usaha Syariah Tahun 2011-2015.

Laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Laba yang berfluktuasi ini diikuti dengan perkembangan pembiayaan, penempatan dan modal disetor yang berfluktuasi juga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2015.”? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor secara parsial dan simultan terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Modal Disetor dan Laba.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel dengan desain purposive sampling, data diperoleh melalui situs www.ojk.bi.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS Versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pembiayaan berpengaruh terhadap laba dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.207 < -1.673$), sedangkan Penempatan Dana pada Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap laba karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.642 < 1.673$). Secara parsial Modal Disetor berpengaruh terhadap laba $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.906 < 1.673$). Secara simultan Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Modal Disetor berpengaruh terhadap laba karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.992 > 2.763$). Hubungan Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia, dan Modal Disetor terhadap laba sebesar 20,2 persen sedangkan sisanya sebesar 79,8 dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Modal Disetor dan Laba.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Modal Disetor terhadap Laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015.** Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Utari Evy Cahyani, S.P., MM selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Marendra Dongoran, ayah adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai Akhlakul Karimah dan Ibunda Tiarma Simamora yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara-saudara saya (Asrol Adam Dongoran, Mastuti Dongoran) yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Honinah, Fathiah, Dewi Anggita Rizki, Yuni Mahrani, Adelina Handayani, Elsa Harahap, Enni Holila yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan.
10. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2016 yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, Juni 2017
Penulis,

Midayanti Dongoran
NIM. 13 220 0030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tandas ekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau tidak dapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
HALAMAN PENYERTAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Defenisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	16
1. Laba.....	16
a. Jenis-jenis laba	16
b. Pengertian laba bersih	17
c. Aspek syariah laba bersih.....	17
d. Unsur-unsur laba	19
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih	20
f. Pengertian laba kotor.....	21
g. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor.....	21
h. Manfaat laba kotor	22
2. Pembiayaan	22
a. Pengertian pembiayaan	22
b. Tujuan pembiayaan	24
c. Fungsi pembiayaan.....	25
d. Jenis-jenis pembiayaan.....	26
e. Kualitas pembiayaan	27

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan	28
3. Penempatan Dana pada Bank Indonesia	29
a. Pengertian Giro Wajib Minimum	29
1. Landasan Syariah Giro Wajib Minimum.....	30
2. Pembukaan Rekening Giro pada Bank Indonesia....	30
b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	31
1. Penegertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	32
2. Mekanisme Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	31
4. Modal Disetor.....	33
a. Pengertian modal disetor.....	33
b. Modal	34
c. Modal Inti.....	36
d. Modal Pelengkap.....	37
e. Fungsi Dana (Modal) Sendiri.....	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Instrument Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	48
F. Analisi Regresi Berganda.....	51
G. Uji Hipotesis.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	54
1. Gambaran umum Bank Umum Syariah	54
2. Gambaran umum Unit Usaha Syariah.....	57
3. Tugas Unit Usaha Syariah.....	57
B. Perkembangan Variabel Penelitian	58
1. Laba.....	58
2. Pembiayaan	59
3. Penempatan Dana pada Bank Indonesia	60
4. Modal Disetor.....	62
C. Hasil Uji Asumsi	63
1. Statistik Deskriptif	63
2. Uji Normalitas.....	63
3. Uji Liniaritas	65
4. Uji Asumsi Klasik.....	66
a. Uji Multikolinearitas.....	66

b. Heteroskedastisitas	67
c. Uji Autokolerasi	68
D. Analisa Regresi Linear Berganda	69
E. Uji Hipotesis.....	71
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
b. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t).....	72
c. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)	73
F. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Pengaruh pembiayaan terhadap laba.....	75
2. Pengaruh penempatan dana pada BI terhadap laba.....	76
3. Pengaruh modal disetor terhadap laba	76
4. Keterbatasan penelitian	77

BAB V PENEUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Sara-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1.1 Grafik Total Laba BUS dan UUS	6
Gambar 1.2 Grafik Total Pembiayaan BUS dan UUS	7
Gambar 1.3 Grafik Total Penempatan Dana BI pada BUS dan UUS	8
Gamabr 1.4 Grafik Total Modal Disetor BUS dan UUS	9

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	3
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel IV.1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia	57
Tabel IV.2 Total Laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015	58
Tabel IV.3 Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015	60
Tabel IV.4 Total Penempatan Dana pada BI Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015.....	61
Tabel IV.5 Total Modal Disetor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015	62
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel IV.7 Hasil Uji Linearitas	67
Tabel IV.8 Hasil Uji Linearitas	67
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokolerasi	70
Tabel IV.11 Analisis Regresi Linear Berganda	71
Tabel IV.12 Hasil Uji Koeffisien Determinasi	73
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	74
Tabel IV.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (UJI F)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	44
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	65
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Publikasi Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia
dan Laba

Lampiran 2 Hasil Output *SPSS Versi 22*

Lampiran 3 Tabel Distribusi t

Lampiran 4 Tabel Distribusi F

Lampiran 5 Tabel Distribusi DW (*Durbin Watson*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lembaga keuangan terutama lembaga perbankan yang merupakan lembaga yang paling strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan lembaga yang saat ini tumbuh dengan cepat dan menjadi bagian dari kehidupan keuangan di dunia. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat secara langsung dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat¹. Mengingat semakin berkembangnya zaman maka akan semakin beragam pula kebutuhan masyarakat, sehingga kebutuhan jasa keuangan semakin meningkat dan peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pengaturan perbankan syariah bertujuan menjamin kepastian hukum bagi *stakeholders* dan memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah dalam Undang-Undang Perbankan Syariah ini meliputi jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi bank syariah maupun Unit Usaha Syariah yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional.²

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

² Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (UIN, Malang Press, 2009), hlm. 33.

Dewasa ini ketertarikan masyarakat terhadap ekonomi Islam semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan mulai munculnya lembaga-lembaga keuangan yang sistem operasinya berazas dan berlandaskan pada hukum Islam. Salah satu lembaga keuangan yang sedang hangat dibicarakan karena perkembangan dan pertumbuhannya adalah bank syariah. Lembaga yang praktik-praktiknya harus dilaksanakan dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan yang bertumpu kepada asas pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*) bukan bertumpu kepada bunga³.

Perbankan Syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian, peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional yaitu mengatur perputaran modal. Hanya saja terdapat perbedaan yang mendasar diantara kedua, yaitu prinsip dasar yang melandasi operasional bank syariah adalah kewajiban untuk menerapkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam yaitu prinsip bagi hasil.

Bank syariah adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan ketentuan pasal 3 Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (selanjutnya disebut Undang-Undang Perbankan Syariah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah

³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 31.

menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁴

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sejak dikeluarkan Undang-Undang Perbankan dan Undang-Undang No. 21 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004 yang mengakomodasi perbankan syariah, maka sejak tahun 1998 perbankan syariah nasional berkembang cukup pesat, baik aset maupun kegiatan usahanya. Perbankan syariah telah memberikan pengaruh yang signifikan pada praktik keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, obligasi dan reksadana syariah, perusahaan pembiayaan dan pasar modal syariah. Dengan berkembangnya perbankan syariah dan sektor keuangan syariah lainnya, berarti telah terbentuk *dual system* ekonomi di Indonesia, yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah.⁵

Berdasarkan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016, yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah ada 13 bank dan Unit Usaha Syariah ada 21 bank

Tabel 1.1

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

NO	Bank Umum Syariah	No	Unit Usaha Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah	1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Victoria Syariah	3	PT. Bank Internasional

⁴ Undang- Undang RI Nomor 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah* (Citra Umbara: Bandung 2013), hlm. 145.

⁵ Wangsawijadaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 315.

			Indonesia, Tbk
4	PT. Bank BRI Syariah	4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5	PT. Bank OCBN NISP, Tbk
6	PT. Bank BNI Syariah	6	PT. Bank Sinar Mas
7	PT. Bank Syariah Mandiri	7	PT. BTN (Persero), Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah	8	PT. BPD DKI
9	PT. Bank Panin Syariah	9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. Bank Syariah Bukopin	10	PT. BPD Jawa Tengah
11	PT. BCA Syariah	11	PT. BPD Jawa Timur
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	12	PT. BPD Sumatera Utara
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syarian	13	PT. BPD Jambi
		14	PT. BPD Sumatera Barat
		15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
		16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		17	PT. BPD Kalimantan Selatan
		18	PT. BPD Kalimantan Barat
		19	PT. BPD Kalimantan Timur
		20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
		21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan*

UUS merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas UUS sama dengan aktivitas yang dilakukan BUS, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan perbankan lainnya.

UUS adalah unit usaha kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.⁶

Bank Umum Syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli. Pembiayaan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank, hal ini dapat dilihat pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat *profit* bank.⁷

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba adalah keuntungan yang diperoleh bank selama satu periode akuntansi, lalu mencakup laba bersih dan laba bersih persaham dasar atau *earning per share*.⁸ Laba dalam bank syariah dapat dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan transaksi.

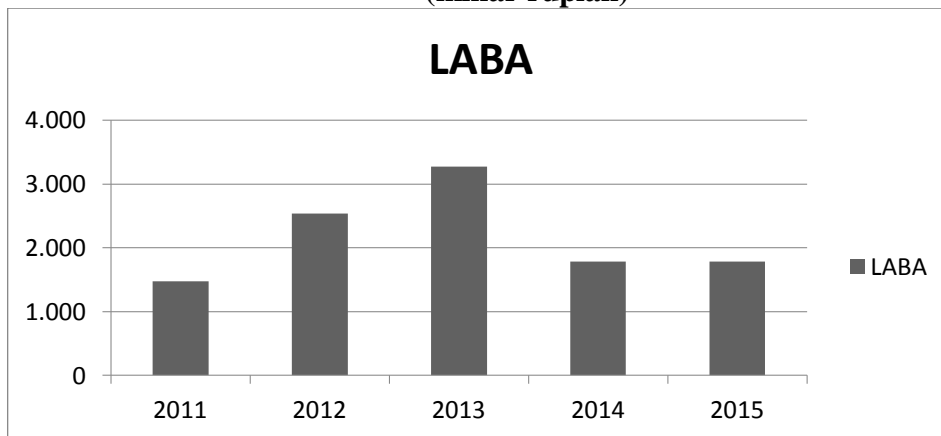
⁶ Ismail, *Op., Cit.*, hlm. 53.

⁷ *Ibid.*, hlm. 110.

⁸ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sbiq, 2009), hlm. 135.

Berikut ini perkembangan laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011 sampai 2015.

Grafik 1.1
Laba BUS dan UUS
(miliar rupiah)



Sumber: www.bi.go.id

Dari data di atas dapat dilihat laba dari BUS dan UUS di tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Tahun 2011 total laba mencapai Rp 1.475 miliar, tahun 2012 menjadi Rp 2.541 miliar atau meningkat sebesar 72,2 persen. Pada tahun 2013 laba pada BUS dan UUS mencapai Rp 3.278 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 29 persen. Pada tahun 2014 sampai 2015 laba pada BUS dan UUS tetap mengalami penurunan yaitu mencapai Rp 1.786 miliar atau mengalami penurunan sebesar 45 persen.

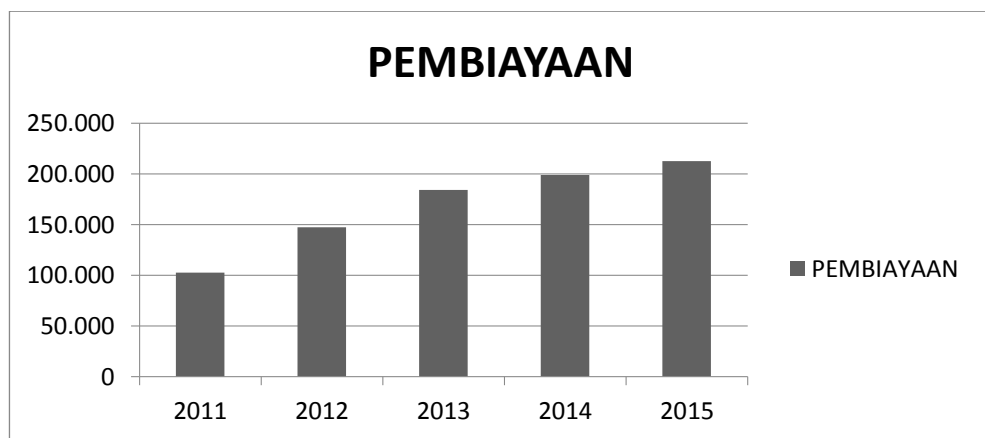
Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.⁹ Pembiayaan yang diberikan BUS

⁹ *Ibid.*, hlm.105.

dan UUS yaitu pembiayaan dalam bentuk akad bagi hasil, akad jual beli, akad kerjasama dan akad sewa-menyewa.

Berikut ini perkembangan pembiayaan BUS dan UUS dari tahun 2011-2015.

Grafik 2.1
Total Pembiayaan BUS dan UUS
(Miliar Rupiah)



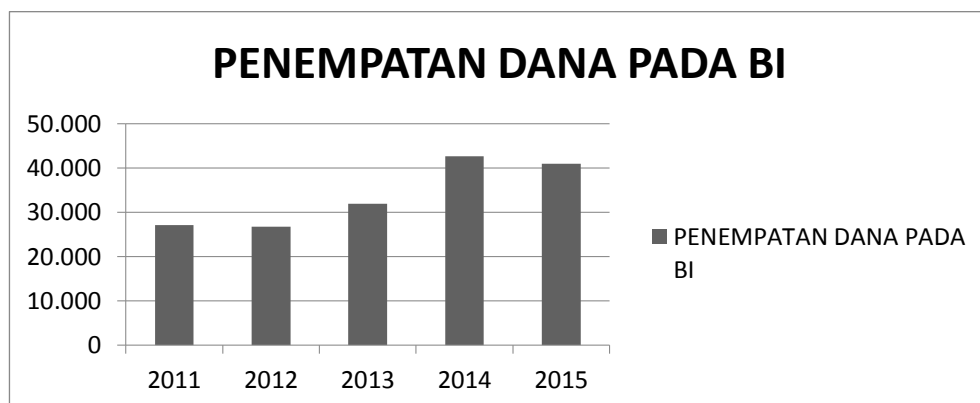
Sumber: www.bi.go.id

Dari data di atas dapat dilihat pembiayaan pada BUS dan UUS dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2011 pembiayaan mencapai Rp 102.655 miliar, dan mengalami kenaikan di tahun 2012 menjadi Rp 147.505 miliar atau meningkat sebesar 30,4 persen. Tahun 2013 pembiayaan pada BUS dan UUS mencapai Rp 187.330 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 19,8 persen. Tahun 2014 total pembiayaan pada BUS dan UUS mencapai Rp 199.330 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 7,6 persen. Tahun 2015 pembiayaan pada BUS dan UUS mencapai Rp 212.996 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 6,4 persen.

Dalam pedoman akuntansi perbankan syariah Indonesia penempatan pada bank Indonesia adalah antara lain giro *wadi'ah* dan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia. Bagi bank yang merupakan bisnis keuangan, kegiatan membeli barang dan menjual barang juga terjadi, sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dana dapat diperoleh dari bank itu sendiri, simpanan masyarakat atau lembaga lainnya.¹⁰

Berikut ini perkembangan total penempatan dana pada Bank Indonesia pada BUS dan UUS tahun 2011 sampai 2015.

Grafik 3.1
Total Penempatan Dana pada BI BUS dan UUS
(miliar rupiah).



Sumber: www.bi.go.id

Dari data di atas dapat dilihat penempatan dana pada Bank Indonesia pada BUS dan UUS dari tahun 2011 sampai tahun 2015 selalu mengalami kenaikan, tahun 2011 penempatan pada Bank Indonesia mencapai 27.127 miliar rupiah. Namun pada tahun 2012 mencapai Rp 26.713 miliar atau menurun sebesar 15,26 persen. Tahun 2013 penempatan pada Bank Indonesia

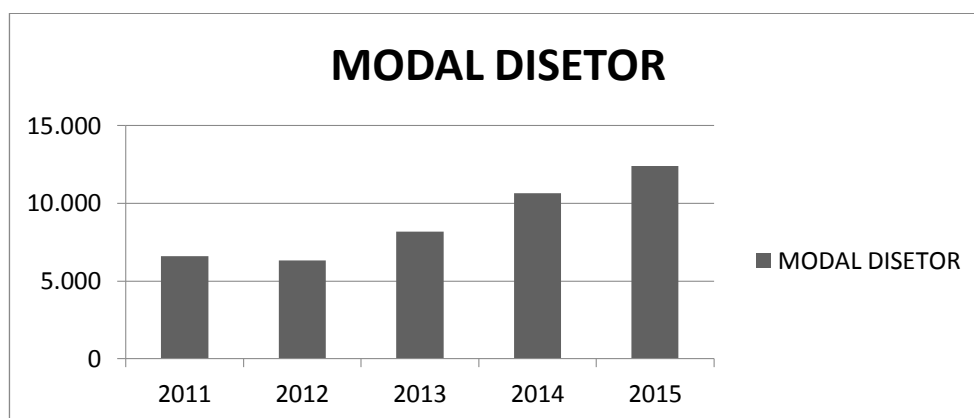
¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 50

pada BUS dan UUS mengalami kenaikan mencapai Rp 31.946 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 19,58 persen. Tahun 2014 total penempatan pada Bank Indonesia pada BUS dan UUS mencapai Rp 42.715 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 33,71 persen. Tahun 2015 total penempatan dana Bank Indonesia pada BUS dan UUS mencapai Rp 41.051 miliar atau mengalami penurunan sebesar 3,89 persen.

Bagi perusahaan perseorangan ekuitas sering disebut modal, untuk organisasi nonprofit ekuitas disebut dengan (*net asset*). Ekuitas pemegang saham menjadi sangat penting karena hal tersebut menunjukkan hubungan antara pemegang saham menjadi sangat penting. Tujuan modal ini adalah untuk memberikan informasi kepada para pemegang ekuitas lainnya tentang batas perlindungan investasinya.

Berikut ini perkembangan modal disetor pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011 sampai 2015.

Grafik 4.1
Modal Disetor BUS dan UUS
(miliar rupiah).



Sumber: www.bi.go.id

Dari data di atas dapat dilihat total modal disetor pada BUS dan UUS dari tahun 2011 sampai tahun 2015 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2011 modal disetor mencapai Rp 6.611 miliar, dan pada tahun 2012 mencapai Rp 6.311 miliar atau menurun sebesar 4,53 persen. Tahun 2013 modal disetor pada BUS dan UUS mengalami kenaikan mencapai Rp 8.182 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 29,6 persen. Tahun 2014 modal disetor pada BUS dan UUS mencapai hingga Rp 10.644 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 30,1 persen. Tahun 2015 total modal disetor pada BUS dan UUS mencapai Rp 12.413 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 16,6 persen.

Penelitian terdahulu Messy Febriana yang menguji pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel. Penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank lain tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel Investasi Pada Surat Berharga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan (bersama-sama) variabel independen penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank lain dan Investasi pada surat berharga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Sedangkan dalam penelitian Mardhiyyah Fitria Ekawati dalam penelitiannya pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain, modal disetor dan dana pihak ketiga terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia, bahwa pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesi, dan modal disetor berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan NPF dan penempatan dana pada bank lain dikeluarkan dari model karena menimbulkan masalah multikoliniertas.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor terhadap laba.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia, dan Modal Disetor terhadap Laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pada pembiayaan namun laba mengalami fluktuasi.
2. Terjadinya fluktuasi pada laba.
3. Adanya penurunan pada penempatan pada Bank Indonesia dan modal disetor namun tidak di ikuti dengan pada laba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, dan dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada pembahasan yang dikaji.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia, dan modal disetor terhadap laba pada BUS dan UUS tahun 2011-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan (X ₁)	Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam bentuk penyaluran dan kepada pihak lain yang membutuhkan dana dengan berdasarkan prinsip syariah yaitu bagi hasil.	1. Pembiayaan yang diberikan 2. Jenis. Pembiayaan yang disalurkan.	Rasio
Penempatan pada BI (X ₂)	Penempatan pada BI adalah saldo rekening giro bank umum dalam	1. SBIS 2. Giro wadiah	Rasio
Modal disetor (X ₃)	Modal disetor adalah modal yang telah efektif diterima bank sebesar nilai nominal saham.		Rasio

Laba (Y)	Laba adalah kelebihan pendapatan investasi yang merupakan bagian untuk bank syariah sendiri, guna menutup biaya-biaya operasional untuk memperoleh laba yang wajar.	Laba setelah dikurangi pajak.	Rasio
----------	---	-------------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015 ?
2. Apakah penempatan dana pada BI berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015 ?
3. Apakah modal disetor berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015 ?
4. Apakah pembiayaan, penempatan dana pada BI dan modal disetor berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh penempatan dana pada BI terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015
3. Untuk mengetahui pengaruh modal disetor terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015.

4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI dan modal disetor terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI dan modal disetor berpengaruh terhadap laba pada BUS dan UUS sehingga memberikan informasi tentang kinerja keuangan bank syariah untuk menarik investor domestik maupun investor asing.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor berpengaruh terhadap laba pada BUS dan UUS, selain itu juga bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi yang nyata dalam dunia perbankan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran tentang penelitian yang disajikan oleh peneliti.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari berbagai teori pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia, modal disetor dan laba, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, serta analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi, serta uji statistik yang terdiri dari uji *adjusted R²*, uji signifikansi parsial (uji t), uji regresi berganda, dan uji simultan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berupa gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penilaian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.¹

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama bank dalam menjalankan aktivitas. Bank selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.²

a. Jenis-Jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi *return* penjualan dan potongan penjualan. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha. Sedangkan laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

¹ Harrison, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 11.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 302.

b. Pengertian Laba Bersih

Pengertian laba dapat dibedakan menjadi dua, yakni pengertian secara ekonomi murni maupun pengertian secara akuntansi. Laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat oleh seorang investor dalam suatu kegiatan bisnisnya. Hal ini sudah tentu dikurangi dengan biaya operasional yang ada disuatu bisnis yang dijalankan, dan akan memberikan kemudahan dalam memahami laba atau yang sering disebut dengan keuntungan. Sedangkan laba menurut ilmu akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi.³

c. Aspek Syariah Laba Bersih

Perdagangan (*tijarah*), adalah aktivitas jual beli dengan tujuan memperoleh laba. Dalil tentang perdagangan yang bermakna mutlak, yaitu tanpa da ketentuan batas maksimal laba yang tidak boleh dilampaui. Firman Allah SWT. Dalam (Q.S An-Nisa [4]: 29)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

³ <https://vhi3y4.wordpress.com> 2010, diakses 10-03-2017 pukul 14.45.

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁴

Penjelasan ayat diatas kata *bilbathili* menunjukkan bahwa segala perkara yang haramkan Allah SWT atau tidak ada haknya. *Bathil* yakni pelanggaran terhadap ketentuan Agama atau persyaratan yang disepakati. dalam hal ini nabi SAW bersabda, “kaum muslimin sesuai dengan (harus menepati) syarat-syarat yang mereka sepakati, selama tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal”.

Ayat ini dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan *bathil* adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara *bathil* ada berbagai cara seperti memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan batil ini segala jual beli yang dilarang *syara'*.

⁴ Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 65.

Sedangkan menurut ekonomi muslim Ibnu khaldun,

ketentuan mengenai laba adalah:

Jika laba sangat rendah, pedagang terpaksa melikuidasi saham-sahamnya dan tidak dapat memperbaharunya karena tidak ada modal. Jika laba terlalu tinggi, maka para pedagang akan melikuidasi saham-sahamnya pula dan tidak dapat memperbaharunya karena tekanan inflasi. Karena memberikan laba dan penghidupan bagi orang-orang adalah harga yang pertengahan dan fluktuasi pasar yang cepat.⁵

d. Unsur-Unsur Laba

Unsur-unsur laba terdapat dalam beberapa bagian diantaranya:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

2. Beban

Merupakan hal yang harus dikeluarkan atau apa yang harus dipertanggungjawabkan seseorang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa periode akuntansi.⁶

⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 404-406.

⁶ Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi 6* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005), hlm. 24.

4. Untung- Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

5. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode.

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih antara lain:

1. Faktor sistem perubahan akuntansi dan biaya restrukturisasi
2. Faktor lainnya yang terdiri dari faktor intern dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi adanya perubahan aset *liability* baik dari jangka waktu, volume maupun jumlah. Faktor eksternal meliputi pengaruh globalisasi yang mengakibatkan perubahan suku bunga dan nilai tukar rupiah.

f. Pengertian Laba Kotor

Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.⁷ Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Secara umum pengertian analisis laba kotor adalah yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode, serta sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara dua atau lebih periode. Selanjutnya dengan diketahui penyebabnya, dapat digunakan untuk memutuskan kebijakan ke depan yang berkaitan dengan laba tersebut.⁸

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor

Dalam praktiknya perubahan yang terjadi laba kotor disebabkan dua faktor, yaitu:⁹

1. Faktor penjualan

Penjualan maksudnya adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh faktor harga jual dan faktor jumlah harga barang yang dijual.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.303

⁸ Ibid., hlm. 304.

⁹ Ibid., hlm 305.

2. Faktor harga pokok penjualan

Harga jual adalah harga persatuan atau unit per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan.

h. Manfaat Laba Kotor

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari laba kotor adalah:¹⁰

1. Untuk mengetahui penyebab turunya harga jual
2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual
3. Untuk mengetahui penyebab turunya harga pokok penjualan
4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan.
5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunya harga jual.
6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat baik turunnya harga pokok.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk

¹⁰ Ibid., hlm 309-310.

mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.¹¹

Istilah pembiayaan pada intinya *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya ‘atau menaruh kepercayaan’. Pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.¹² Dana tersebut digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ma’idah [5] : 1

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ
بِهَيْمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحَلِّي
الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.¹³

¹¹ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah* (Yogyakarta: UI Press, 2000), hlm. 94

¹² Veithzal Rivai, *Islamic fInancial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3.

¹³ Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 84.

Ayat di atas menjelaskan bahwa *Al-uqud* adalah jamak dari *al-aqdu* yang berarti menukar sesuatu, yang kemudian dipakai untuk makna akad dalam jual beli, akad pernikahan dan lain sebagainya jual beli misalnya, merupakan akad yang menjadikan barang yang ia beli menjadi miliknya dan dapat berkuasa penuh dalam pemakaian.

Sedangkan menurut Undang-Undang perbankan No 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

b. Tujuan Pembiayaan

Membahas tujuan pembiayaan mencakup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:¹⁴

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh, hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.

¹⁴Veithzal Rivai, *OP, Cit.*, 5-6.

2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.¹⁵

Selain itu ada tiga pihak/pelaku utama yang terlibat dalam setiap pemberian pembiayaan akan mencakup pula pemenuhan dan ketiga pelaku utama tersebut, yaitu:

- a) Lembaga keuangan (Selaku *Mudharib* atau *Shahibul mal*)
- b) *Customer* /Nasabah (Selaku *Shahibul Mal* atau *Mudharib*)
- c) Negara (Selaku *Regulator*)

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut.¹⁶ Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 7-9.

- 2) Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang
- 3) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 4) Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat
- 5) Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi
- 6) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
- 7) Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional

d. Jenis-Jenis Pembiayaan

Dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan, dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktunya, jaminannya, orangnya (yang menerima dan memberi pembiayaan) dan tempat kedamaianannya.¹⁷ Pembiayaan dapat dibedakan dalam beberapa jenis antara lain:

- 1) Pembiayaan dilihat dari tujuan
- 2) Pembiayaan dilihat dari jangka waktu
- 3) Pembiayaan dilihat menurut lembaga yang menerima pembiayaan
- 4) Pembiayaan dilihat menurut tujuan penggunaan
- 5) Pembiayaan menurut sektor ekonomi

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

e. Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan keputusan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaan. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci atas:¹⁸

1) Pembiayaan lancar (*pass*)

Yaitu pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif dan bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2) Perhatian khusus (*special mention*)

Yaitu terdapat tunggakan angsuran atau bunga bagi hasil yang belum melampaui Sembilan puluh hari, mutasi rekening relatif aktif, dan jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.

3) Kurang lancar (*substandard*)

Yaitu terdapat tunggakan angsuran pokok atau bagi hasil, frekuensi rekening relatif rendah, dan terjadi

¹⁸ *Ibid.*, hlm 33.

pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari.

4) Diragukan (*doubtful*)

Yaitu terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga, terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari atau terjadi kapitalisasi bunga dan dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

5) Macet (*loss*)

Yaitu terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga, kerugian operasionalnya ditutup dengan pinjaman baru dan segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

f. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan

Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut:

1) Tingkat kegiatan perekonomian

Tingkat kegiatan/perkembangan perekonomian nasional, regional, maupun internasional mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan bank baik secara individual maupun secara keseluruhan.¹⁹

¹⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hlm. 13

2) Mutu pelayanan

Kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak terlepas dari masalah kepuasan, yang dapat dipenuhi salah satunya dari pelayanan yang prima. Bank tidak akan dapat tumbuh dan makmur dengan mengorbankan mutu pelayanannya, karena mutu pelayanan merupakan salah satu kelayakan bank.²⁰ Dengan pelayanan yang prima akan menarik minat dan perhatian nasabah untuk menipkan dananya kepada bank, dan ini akan menjadi modal bagi bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut.

3. Penempatan Dana pada Bank Indonesia

a. Pengertian Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum (*Statutory Reserve Requirement*) adalah simpanan minimum bank umum dalam giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Giro Wajib Minimum ini merupakan kewajiban bank dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip kehati-hatian bank dalam berperan pula sebagai instrumen moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 14

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: 2005), hlm. 177

1) Landasan Syariah Giro Wajib Minimum

Ketentuan mengenai GWM bagi bank-bank berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut:

- a) Kaidah fiqh “*Mashalih Mursalah*” artinya prinsip utama kemaslahatan kaidah ini memungkinkan dilaksanakan kebijakan pengaturan bank untuk kemaslahatan ekonomi secara keseluruhan.
- b) Kaidah fiqh “*sharuful man ‘alar ra’iyyah manuth bil maslahat*” artinya tindakan pemegang otoritas harus *maslahat* yang berlaku. Berdasarkan kaidah ini, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki kewenangan membuat aturan prinsip kehati-hatian yang digunakan oleh bank syariah dalam kegiatan operasionalnya untuk tujuan kemaslahatan.

2) Pembukaan Rekening Giro Pada Bank Indonesia

Kantor pusat bank yang berlokasi di wilayah Jabotabek wajib memelihara dua rekening giro di kantor pusat Bank Indonesia. Apabilak kantor pusat bank tersebut berada diwilah Jabotabek diwajibkan untuk memelihara satu rekening giro dalam rupiah di Kantor Bank Indonesia setempat. Untuk bank devisa selain wajib memelihara rekening giro dalam rupiah juga wajib memelihara satu rekening giro dalam valuta asing.

Jumlah Rekening Giro Pada Bank Indonesia

Jenis Bank	Devisa	Non- Devisa
Konvensional	1 Rupiah & 1 Valas	1 Rupiah
Syariah	1 Rupiah & 1 Valas	1 Rupiah
Konvensional yang Memiliki KC Syariah	2 Rupiah & 1 Valas	2 Rupiah

Penyetoran atau penerikan rekening giro dalam valuta asing tersebut di atas dapat dilakukan dengan cara pemindahbukuan melalui bank koresponden di luar negeri.

b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

1) Pengertian Sertifikat Bank Indonesia (SBIS)

Menurut Ahmad Ifham, Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah “surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.”²²

Sertifikat Bank Indonesia Syariah diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka ke dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah memberikan imbalan kepada pemegang SBISS sesuai dengan akad yang digunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk

²² Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2015), hlm. 294.

memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.²³

Pihak yang dapat memiliki SBIS hanyalah perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing. SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁴

- a) Satuan unit sebesar 1.000.000 (satu juta rupiah).
- b) Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
- c) Diterbitkan tanpa warkat
- d) Dapat digunakan kepada Bank Indonesia.
- e) Tidak dapat diperdagangkan dipasar sekunder.

2) Mekanisme Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui mekanisme lelang. Penerbitan SBIS menggunakan Bank Indonesia *Scrifless Securities settlement* (BI-SSS) Menurut R. Serfianto D.Purnomo, BI-SSS adalah “sarana transaksi dengan Bank Indonesia termasuk penatausahaannya dan penatausahaan surat berharga secara

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

elektronik yang terhubung langsung antara peserta, penyelenggara dan system BI-RTGS”.²⁵

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat mengajukan Repo SBIS kepada Bank Indonesia. Repo (Transaksi *Repurchase Agreement* SBIS) adalah transaksi pemberian pinjaman oleh Bank Indonesia kepada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan agunan SBIS. Repo SBIS dilakukan berdasarkan prinsip *qard* yang diikuti *rahn*. Dalam melakukan transaksi SBIS wajib memiliki rekening giro dan rekening surat berharga untuk penyelesaian transaksi SBIS. begitu juga dalam pengajuan Repo SBIS wajib memiliki saldo rekening giro dan rekening surat berharga untuk penyelesaian Repo SBIS.

4. Modal Disetor

a. Pengertian Modal Disetor

Modal saham adalah jumlah yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham dalam equitas (biasanya dalam bentuk saham), dan laba ditahan adalah jumlah yang dihasilkan oleh aktivitas menghasilkan laba dan disimpan untuk digunakan dalam bisnis.²⁶

Modal Disetor adalah modal yang telah efektif diterima bank sebesar nilai nominal saham. Modal yang masuk ke dalam bank syariah, dapat digunakan untuk membeli aset-aset seperti gedung,

²⁵ R. Serfianto D. Purnomo, dkk, *Op., Cit.*, hlm. 364.

²⁶ Harrison, *Op., Cit.*, hlm 11.

perlengkapan dan lain-lain yang tidak secara langsung menghasilkan, namun dapat pula digunakan untuk hal-hal produktif yang menghasilkan yaitu pembiayaan dan penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

b. Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Pada akhir periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan (*fixed asset/non earning asset*).²⁷

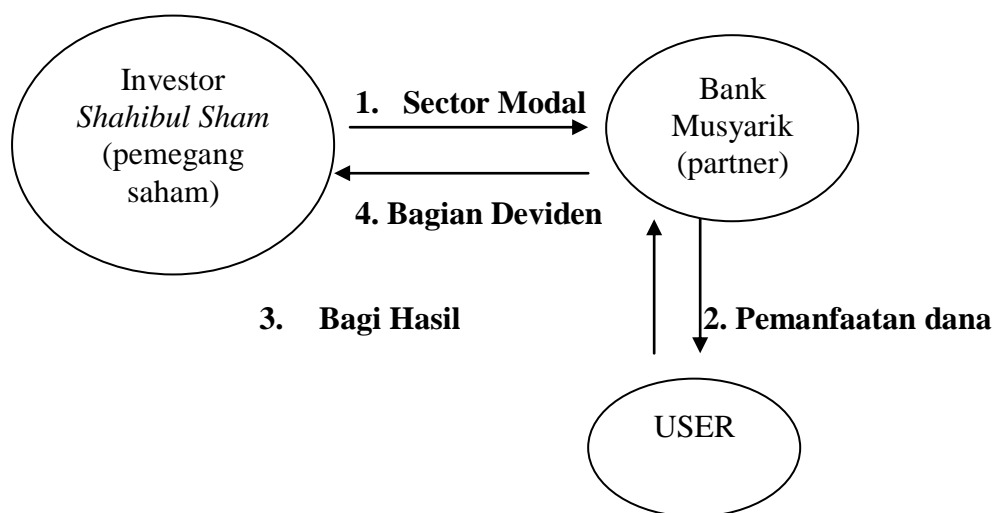
Selain itu modal dapat juga digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. Pembiayaan yang berhasil dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya.

Dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui *musyarakah fi sham asy-sysrikah* atau *equity participation* pada saham perseroan bank.

²⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Perss, 2011), hlm. 146-147

Mekanisme penyertaan saham tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini:²⁸

Gambar 1.2
Sumber Dana dari Modal
(Pemegang Saham)



Keterangan:

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa salah sumber dana bank berasal dari pemegang saham dengan setoran modal, kemudian disalurkan menjadi pembiayaan, dalam satu periode pembukuan, sesuai hasil rapat umum pemegang saham, investor akan mendapatkan hasil dalam bentuk deviden.

Menurut Malayu S.P Hasibuan modal disetor termasuk dana sendiri dan dana yang akan disetor ke bank. Pengertian modal sendiri bagi bank dan lembaga keuangan bukan bank modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 22/67/Kep/Dir tanggal 28 Februari 1991 pasal 3 ayat 1 terdiri dari modal

²⁸ *Ibid.*, hlm. 147

inti dan modal pelengkap. Adapun rincian komponen dari masing-masing modal tersebut adalah sebagai berikut:²⁹

a. Modal Inti

Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa bentuk-bentuk berikut ini:

- 1) Modal disetor yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang berbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan.
- 2) Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya,
- 3) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
- 4) Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- 5) Laba yang ditahan (*retained earning*) yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 6) Bagian kekeyaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*monitory interest*), yaitu modal inti perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 62

perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan yang mayoritas sahamnya dimiliki bank.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri-dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci, modal pelengkap dapat berupa:³⁰

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan direktorat jendral pajak.
- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau jumlah aktiva produktif.
- 3) Modal kuasa yang menurut BIS yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau yang dengan mempunyai cirri-ciri berikut:
 - a) Tidak dijamin oleh bank bersangkutan/dipersamakan dengan modal (*sub-ordinated*) dan telah dibayar penuh.
 - b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 63.

- c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi *retained earning* dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
 - d) Pembayaran bunga dapat ditanggguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
4. Pinjaman subordinasi yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- a) Ada pinjaman tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman
 - b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Dalam hubungan ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
 - c) Pelunasan sebelum jatuh tempe harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
 - d) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal)

c. Fungsi Dana (Modal) Sendiri

Dana sendiri mempunyai yang sangat strategis, sifatnya tetap, bunganya tidak dibayar dan operasional bank dapat dilakukan setelah dana efektif ini ada.³¹

Fungsi modal sendiri suatu bank adalah sebagai berikut:³²

- 1) Sebagai bantalan untuk menyerap kerugian dalam rangka melindungi kepentingan penabung.
- 2) Merupakan sumber dana bagi pembelian gedung, peralatan kantor, dan aktiva produktif lainnya yang diperlukan dalam operasi bank.
- 3) Untuk memenuhi ketentuan persyaratan permodalan yang ditetapkan bank sentral.
- 4) Untuk memberika jaminan kepada masyarakat bahwa bank mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu danagar bank tetap mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat walaupun dalam keadaan merugi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dana bank yang efektif mutlak harus ada supaya operasional bank dapat dilakukan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.

³¹ *Ibid.*, hlm.64.

³² *Ibid.*, hlm.65

Modal asing sifatnya sementara (wajib dikembalikan) dan bunganya harus dibayar, jadi bank mempunyai beban biaya tetap. Dana sendiri sifatnya tetap dan bunganya tidak dibayar, jadi bank tidak mempunyai beban biaya tetap. Dana sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap yang CAR (kecukupan modal) KPMM-nya menurut standar BIS minimum sebesar 8 persen, jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral.

2. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul/Tahun	Variabel	Hasil penelitian
1	Mardhiyyah Fitria Ekawati	Pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, modal disetor dan dana pihak ketiga terhadap laba bank umum syariah di Indonesia periode 2004.1-2007.12 (Skripsi,	$X_1 \rightarrow$ pembiayaan $X_2 \rightarrow$ penempatan dana pada BI $X_3 \rightarrow$ penempatan dana pada bank lain $X_4 \rightarrow$ dana pihak ketiga $Y \rightarrow$ laba	Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembiayaan, pendapatan dana pada BI dan modal disetor berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan DPK dan penempatan pada bank lain dikeluarkan dari model ini karena menimbulkan masalah multikolinieritas.

		2010)		
2	Messy Febriana	Pengaruh penempatan pada bank indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia periode 2009-2012 (Skripsi)	$X_1 \rightarrow$ penempatan pada bank indonesia $X_2 \rightarrow$ penempatan pada bank lain $X_3 \rightarrow$ investasi pada surat berharga $Y \rightarrow$ profitabilitas.	<p>Dari penelitian diperoleh bahwa secara parsial variabel Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), sedangkan variabel Investasi pada Surat Berharga berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Secara simultan (bersama-sama) variabel independen Penempatan Pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain dan Investasi pada Surat Berharga berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia Periode 2009-2012.</p>
3	Intan Permatasari	Analisis pengaruh modal disetor, DPK, pembiayaan bermasalah	$X_1 \rightarrow$ Modal disetor $X_2 \rightarrow$ Dana pihak	<p>Dari penelitian diperoleh bahwa secara parsial modal disetor mempunyai pengaruh positif dan signifikan</p>

		dan DPK, bagi hasil terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2012 (Skripsi)	ketiga $X_3 \rightarrow$ Pembiayaan bermasalah $X_4 \rightarrow$ Bagi hasil $Y \rightarrow$ Laba bersih	terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia, pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba, secara simultan semua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.
4	Tri Joko Purwanto	Analisis besarnya pengaruh pembiayaan, FDR, dan rasio NPF terhadap laba Bank Muamalat Indonesia	$X_1 \rightarrow$ Pembiayaan $X_2 \rightarrow$ FDR $X_3 \rightarrow$ NPF $Y \rightarrow$ Laba	Penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba, FDR terhadap laba, NPF berpengaruh negatif terhadap laba sedangkan pengumpulan DPK berpengaruh positif.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mardhiyyah Fitria Ekawati meneliti tentang Pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, modal disetor dan dana pihak ketiga terhadap laba bank umum syariah di

Indonesia periode 2004.1-2007.12 sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, dan modal disetor terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015. Persamaannya sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap laba.

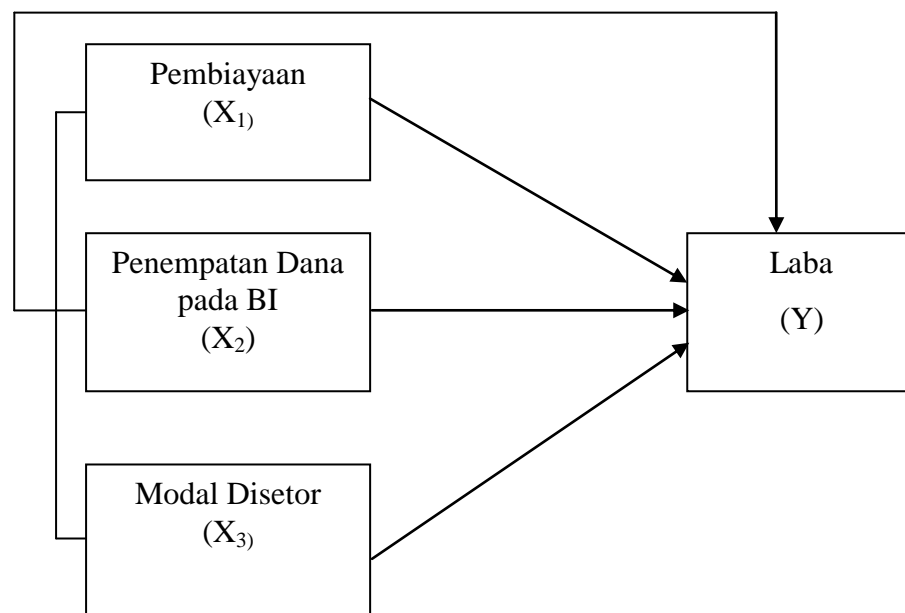
- b. Messy Febriana meneliti tentang pengaruh penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di bank indonesia periode 2009-2012, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, dan modal disetor terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penempatan pada bank Indonesia terhadap profitabilitas.
- c. Intan Permatasari meneliti tentang analisis pengaruh modal disetor, DPK, pembiayaan bermasalah dan bagi hasil terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia 2005-2012, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh pembiayaan .penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang modal disetor terhadap laba bersih.
- d. Tri Joko Purwanto meneliti tentang analisis besarnya pengaruh pembiayaan, FDR, dan rasio NPF terhadap laba Bank Muamalat

Indonesia, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang pembiayaan terhadap laba.

3. Kerangka Pikir

Kerangka piikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pembiayaan, penempatan pada Bank Indonesia, dan modal disetor sedangkan variabel terikat yang dipilih adalah laba.

Gambar 2. 2
Kerangka Pikir



³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 88.

4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).³⁴ Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis, bahwa:

1. H_{a1} = Terdapat pengaruh pembiayaan terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015.
2. H_{a2} = Terdapat pengaruh penempatan pada Bank Indonesia terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015.
3. H_{a3} = Terdapat pengaruh modal disetor berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015.
4. H_{a4} = Terdapat pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015.

³⁴Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Waktu penelitian dimulai dari Januari 2017 sampai dengan Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan .¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan *time series* yaitu data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang dijadikan tempat dilakukannya penelitian laporan bulanan pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor pada keseluruhan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

¹ Sugiono, *Op., Cit.*, hlm. 14.

² Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm.183.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, cv, 2010), hlm. 80.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Januari Tahun 2011 sampai Desember Tahun 2015 setiap bulannya, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 60 sampel.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data bulanan pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011 sampai tahun 2015.
- 2) Data bulana penempatan dana pada Bank Indonesia pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011 sampai tahun 2015.
- 3) Data bulanan modal disetor pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2015.
- 4) Data bulanan laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011 sampai tahun 2015.
- 5) Seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

⁴ Ibid., hlm. 81.

⁵ Ibid., hlm. 85.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan tehnik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder eksternal.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2. Teknik kepustakaan

Teknik kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi, jurnal terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori..

D. Analisis Data

Metode analisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Pengujian ini menggunakan

uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel, tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sabaran data yang akan dianalisis.⁶

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *lineart for linearity* pada taraf signifikasi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.⁷

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor*. Pedoman suatu model regresi yang

⁶ Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 301.

⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm.

bebas dari Multikolinearitas yaitu mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka $Tolerance < 1$.⁸

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Macam-macam heteroskedastisitas antara lain uji koefisien korelasi *spearman's rho*, melihat pola titik pada grafik regresi, uji park, dan uji *glejser*.

e. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengguna pada periode 1 dengan kesalahan 1-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokolerasi. Autokolerasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtut waktu (time series).⁹ Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *Durbin-Waston* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $DW \geq d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokolerasi.
- 2) $DW \leq d_1$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat autokolerasi positif
- 3) $4-DW \geq d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokolerasi
- 4) $4-DW \leq d_1$ maka H_0 ditolak, artinya ada autokolerasi negatif

⁸ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2015), hlm.140.

⁹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.157.

5) $D_1 < DW < d_u$ atau $d_1 < 4-DW < d_u$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti apakah ada autokolerasi atau tidak terjadi autokolerasi.

E. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda, variabel X (independen) terdiri dari pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia dan modal disetor dan variabel terikat Y (dependen) terdiri dari laba tahun lalu.

Adapun dari hasil analisis linear berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

F. Uji Hipotesis

1. Uji koefisien determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.¹⁰

¹⁰ Setiawan dan Dewi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Ofsel, 2010), hlm. 36.

2. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹¹ Dalam penelitian ini untuk menghitung uji t digunakan dengan bantuan SPSS 22.0. Adapun ketentuan yang digunakan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antara variabel yang di uji sama dengan nol. Uji signifikan dilakukan dengan taraf nyata= 5% (0,05)

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Analisis Regresi Berganda Secara Parsial (uji t)

Analisis kolerasi dan regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau lebih *independent variabel*. Model regresi berganda paling sederhana

¹¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 240-241.

adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.¹²

¹² *Ibid.*, hlm. 121.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Regulasi bank syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan usaha kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenis terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Aturan mengenai Bank Umum Syariah paska diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Dalam PBI ini dijelaskan bahwa prosedur pendirian bank syariah dilakukan melalui keselarasan (persetujuan) prinsip atau aturan, yaitu persetujuan untuk melakukan persediaan pendirian bank, dan izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan proses kegiatan usaha bank syariah setelah persiapan pendirian bank pada kesepakatan prinsip yang terpenuhi.¹

Untuk mendirikan bank syariah, baik Bank Umum Syariah maupun BPRS harus mendapat persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada Bank Indonesia yang akan diproses oleh Dewan Gubernur BI.U.P. Biro Perbankan Syariah.

Bank Umum Syariah adalah bank syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondeviasi. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara umum seperti mengirim ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.²

68. ¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana, 2009)*, hlm.

² *Ibid.*, hlm. 61.

Sesuai dengan ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:³

- a) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2. Gambran Umum Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas Unit Usaha Syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan dengan Bank Umum Syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.⁴

³ Sutan Remy Sjahdeini, *Op., Cit.*, hlm. 102

⁴ Ismail, *Op., Cit.*, hlm. 53.

Unit Usaha Syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang ada pada Bank Umum Syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian, transaksi Unit Usaha Syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit Usaha Syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

Pemanfaatan dana dari deposit yang disalurkan ke dalam berbagai bentuk investasi, keuntungan akan dibagikan kepada nasabah. Jika hasil usaha semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dibagikan bank kepada nasabahnya.

Perkembangan jaringan kantor bank syariah di Indonesia dilihat pada tabel berikut:⁵

Tabel 4.1
Jumlah Kantor Perbankan Syariah

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah					
a. Jumlah Bank	11	11	11	11	13
b. Jumlah Kantor	1401	1745	1998	2151	1990
Jumlah Unit Usaha Syariah					
a. Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	24	24	23	22	22
b. Jumlah Kantor	336	517	590	320	311

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah (<http://www.ojk.go.id>, diakses 30 April 2017, pukul 13.45 WIB).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
a. Jumlah Bank	155	158	163	163	163
b. Jumlah Kantor	364	401	402	439	439
Total Kantor	2101	2663	2990	2910	2767

www.bi.go.id

Perkembangan kantor Bank Umum Syariah dari tahun 2011 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan, pada tahun 2015 jumlah Bank Umum Syariah mengalami penurunan. Begitu juga dengan kantor Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai dengan 2013, akan tetapi pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan.

3. Tugas Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah memiliki tugas antar lain:⁶

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah dan unit syariah.
- b. Menempatkan dan mengelola dana yang bersumber dari kantor cabang syariah atau unit syariah
- c. Menerima dan menatausahakan laporan keuangan dari kantor cabang syariah atau unit syariah
- d. Melakukan kegiatan lain sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah

B. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Laba

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang

⁶ Andi Soemitra., *Op., Cit.* hlm. 71.

menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.⁷

Tabel 4.2
Laba Tahun Lalu pada BUS dan UUS
Januari 2011-Desember 2015
(Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	148	127	359	215	225
Februari	239	362	659	530	428
Maret	400	515	1,044	817	681
April	510	728	1,361	1,037	876
Mei	626	994	1,636	1,102	1,103
Juni	777	1,296	1,922	1,306	1,070
Juli	927	1,528	2,186	1,402	1,254
Agustus	1,051	1,752	2,515	1,396	1,433
September	1,205	2,029	2,895	1,630	1,693
Oktober	1,315	2,333	3,088	1,440	1,921
November	1,315	2,577	3,445	1,894	2,107
Desember	1,475	2,541	3,278	1,786	1,786

Sumber: *www.bi.go.id*

Tabel di atas menunjukkan laba yang diberikan oleh BUS dan UUS Tahun 2011 sampai Tahun 2015 yang ditunjukkan dengan data bulanan mengalami fluktuasi dari setiap bulannya. Pada gambar di atas dapat dilihat peningkatan laba secara terus menerus mulai bulan Januari 2011 hingga Desember 2015. Pada tahun 2012, laba menurun di bulan Januari sebesar Rp. 1.348 miliar dan meningkat kembali sampai bulan Desember 2012. Pada tahun 2013 laba mengalami penurunan di bulan Januari menurun sebesar Rp. 2.182 miliar. Pada tahun 2014 di bulan Januari menurun sebesar Rp. 3.063 miliar dan meningkat sampai bulan

⁷ Harrison, *Op., Cit.*, hlm. 11.

September di bulan Oktober menurun sebesar Rp. 190 juta, sedangkan di bulan Desember mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 108 Juta. Sedangkan di tahun 2015 penyaluran laba juga yaitu di bulan Januari menurun sebesar Rp. 1.561 miliar, dan meningkat terus sampai bulan November dibulan Desember menurun lagi sebesar Rp. 321.

2. Pembiayaan

Tabel 4.3
Total Pembiayaan pada BUS dan UUS
Januari 2011-Desember 2015
(Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	69,724	101,689	149,672	181,398	197,279
Februari	71,449	103,713	154,072	181,772	197,543
Maret	74,253	104,239	161,081	184,964	200,712
April	75,726	108,767	163,407	188,063	201,526
Mei	78,619	112,844	167,259	189,690	203,894
Juni	82,616	117,592	171,227	193,136	206,056
Juli	34,556	120,910	174,486	194,079	204,843
Agustus	90,540	124,946	174,537	193,983	205,874
September	92,839	130,357	177,320	196,563	208,143
Oktober	96,805	135,581	179,284	196,491	207,768
November	99,427	140,318	180,833	198,376	209,124
Desember	102,655	147,505	184,122	199,330	212,996

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel di atas menunjukkan penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan UUS Tahun 2011-2015 yang ditunjukkan dengan data bulanan. Pada gambar di atas dapat dilihat peningkatan pembiayaan secara terus menerus mulai bulan Januari 2011 hingga Desember 2015. Pada tahun 2012, pembiayaan menurun di bulan Januari sebesar Rp. 966 juta

dan meningkat kembali sampai bulan Desember 2013. Pada tahun 2014 pembiayaan mengalami penurunan lagi sebanyak tiga kali yaitu di bulan Januari menurun sebesar Rp. 2.724 miliar, di bulan Agustus menurun sebesar Rp. 96 juta dan di bulan Oktober menurun sebesar Rp. 72 juta. Sedangkan di tahun 2015 penyaluran pembiayaan juga menurun sebanyak tiga kali yaitu di bulan Januari menurun sebesar Rp. 2.051 miliar, di bulan juli menurun sebesar Rp. 1.213 miliar dan menurun lagi di bulan Oktober sebesar Rp. 375 juta. .

3. Penempatan Dana pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank umum dalam rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia. Berdasarkan definisi mengenai penempatan dana pada Bank Indonesia yang ada pada penelitian ini adalah Sertifikat Bank Syariah Indonesia, semakin besar dana yang ditempatkan bank syariah maka semakin besar pula tingkat *return* yang diterima oleh bank syariah. Tingkat *return* yang besar selanjutnya akan berpengaruh terhadap laba bank syariah.

Tabel 4.4
Penempatan pada Bank Indonesia pada BUS dan UUS
Januari 2011-Desember 2015
(Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	13,430	26,978	24,201	27,422	36,733
Februari	11,396	24,623	23,072	27,466	38,185
Maret	13,689	23,024	28,092	29,284	37,214
April	12,334	17,491	23,198	28,090	37,350
Mei	12,930	16,474	24,212	29,766	35,197
Juni	14,203	18,055	24,940	30,012	31,855

Juli	15,242	15,054	21,940	26,836	32,305
Agustus	12,068	16,497	25,146	29,626	32,436
September	16,148	18,497	26,007	32,364	37,384
Oktober	16,376	18,520	26,103	36,053	32,095
November	18,686	19,557	27,742	36,623	31,901
Desember	27,127	26,713	31,946	43,412	41,051

Tabel di atas menunjukkan bahwa penempatan dana pada Bank Indonesia yang diberikan oleh BUS dan UUS Tahun 2011-2015 yang ditunjukkan dengan data bulanan. Pada gambar di atas dapat dilihat peningkatan dan secara penurunan mulai bulan Januari 2011 hingga Desember 2015. Pada tahun 2012, penempatan dana pada Bank Indonesia menurun di bulan Januari sebesar Rp. 149 juta dan menigkut sampai bulan November tahun 2013. Pada tahun 2014 penempatan dana pada Bank Indonesia mengalami penurunan lagi yaitu di bulan Januari menurun sebesar Rp. 4.524 miliar, di bulan April menurun sebesar Rp. 1.194 miliar dan di bulan Juli menurun sebesar Rp. 3.176 miliar. Sedangkan di tahun 2015 penyaluran penempatan dana pada BI juga menurun sebesar yaitu di bulan Januari menurun sebesar Rp. 6.679 miliar, dibulan Maret menurun sebesar Rp. 971 juta dan menurun lagi di bulan Mei sebesar Rp. 2.153 miliar, kemudian menurun lagi pada bulan Oktober sebesar Rp. 5.289 miliar dan dinulan November turu sebesar Rp. 194 juta. Untuk lebih jelasnya dapat memahami tabel di atas dapat dibuat dalam bentuk grafik di bawah ini:.

4. Modal Disetor

Modal disetor bagi bank yang berbentuk badan hukum koperasi adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dan hibah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang perkoperasian. Modal disetor yang berasal dari warga Negara asing/atau badan hukum asing setinggi-tingginya sebesar 99 persen dari modal disetor bank.

Tabel 4.5
Modal Disetor pada BUS dan UUS
Januari 2011-Desember 2015
(Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	5,965	6,611	6,311	8,938	10,694
Februari	5,965	6,911	7,196	9,039	10,695
Maret	6,165	6,461	7,498	9,039	10,695
April	6,265	6,911	7,603	9,039	10,695
Mei	6,265	6,011	7,603	9,053	10,695
Juni	6,265	6,011	8,152	10,036	10,696
Juli	6,311	6,011	8,151	10,237	10,696
Agustus	6,311	6,011	8,150	10,741	10,696
September	6,311	6,011	8,150	10,741	11,696
Oktober	6,311	6,011	8,151	10,742	11,696
November	6,311	6,011	8,150	10,643	12,198
Desember	6,611	6,311	8,181	10,644	12,413

Sumber: *www.bi.go.id*

Tabel di atas menunjukkan penyaluran modal disetor yang diberikan oleh BUS dan UUS Tahun 2011 sampai Tahun 2015 yang ditunjukkan dengan data bulanan. Pada gambar di atas dapat dilihat peningkatan modal disetor mengalami peningkatan mulai bulan Januari 2011 hingga Desember 2015. Pada tahun 2012, modal disetor menurun di bulan Januari

sebesar Rp. 6.611 miliar dan meningkat kembali sampai bulan Desember 2013. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 modal disetor mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai Rp. 12.413.

C. Hasil Uji Asumsi

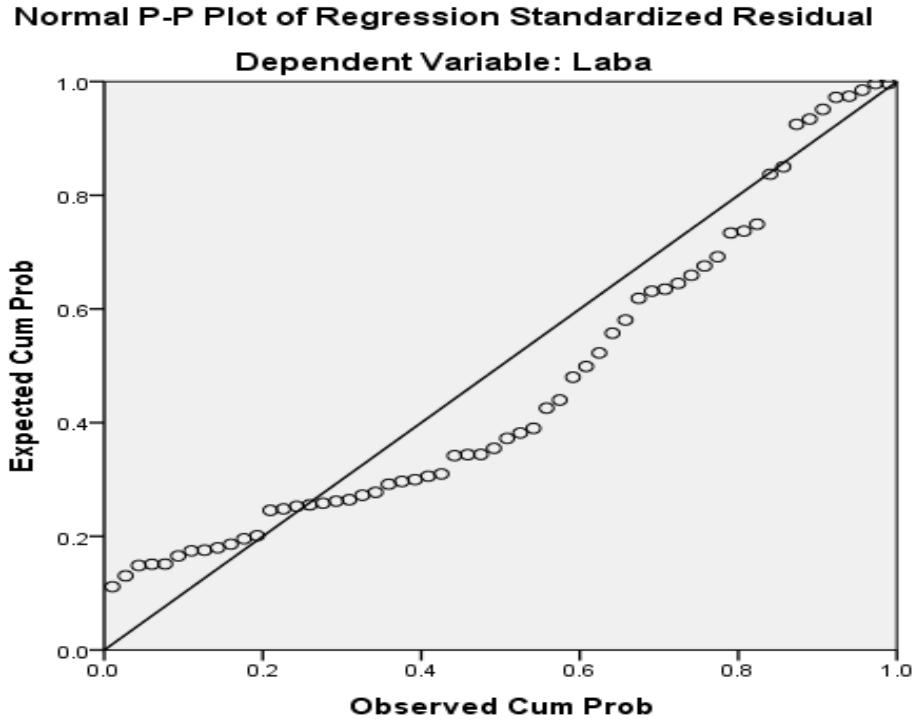
1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-rata, seberapa jauh data bervariasi, berapa standar deviasi, dan berapa nilai maksimum dan minimumnya. Dari hasil analisis, maka diperoleh uji asumsi statistik deskriptif sebagai berikut:

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi berganda digunakan untuk menhujii apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Untuk melaksanakan uji normalitas ini dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Ouput SPSS Versi 22*

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis dan mengikat garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	256.65889453
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negatif	-.109
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.742 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*.

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp,Sig 2-tailed) sebesar 0,743. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai residual terdistribusi adalah normal.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas yaitu jika nilai signifikan pada *linearity* < 0.05 maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *devistion for linearity* > 0,05.

Tabel 4.7
Uji Linieritas Pembiayaan
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Laba * Pembiayaan	Betwe en	(Combined)	4782554.23 1	47	101756.473	3.473	.011
	Groups	Linearity	614599.167	1	614599.167	20.977	.001
		Deviation from Linearity	4167955.06 4	46	90607.719	3.093	.019
		Within Groups	351586.389	12	29298.866		
Total			5134140.62 0	59			

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari hasil *output* pengujian linieritas modal disetor di atas dapat diketahui nilai *linearity* dari modal disetor adalah 0.001. Dimana nilai signifikan pada *linearity* < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05. Dan jika dilihat dan nilai *deviation from linearity* yaitu 0,019 > 0,05 maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 4.8
Uji Linieritas Modal Disetor
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba * MDS	Between Groups	1786935.914	7	255276.559	3.966	.002
	Linearity	826001.486	1	826001.486	12.832	.001
	Deviation from Linearity	960934.428	6	160155.738	2.488	.034
	Within Groups	3347204.706	52	64369.321		
Total		5134140.620	59			

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*.

Dari hasil *output* pengujian linieritas modal disetor di atas dapat diketahui nilai *linearity* dari modal disetor adalah 0,001. Dimana nilai signifikan pada *linearity* < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05. Dan jika dilihat dan nilai *deviation from linearity* yaitu 0,034 > 0,05 maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2330.894	627.458		3.715	.000		
Pembiayaan	-1.726	.782	-.266	-2.207	.031	.928	1.077
Penm.dana	-1.167	1.818	-.076	-.642	.524	.952	1.050
MDS	-143.514	49.387	-.344	-2.906	.005	.962	1.039

a. Dependent Variable: Laba

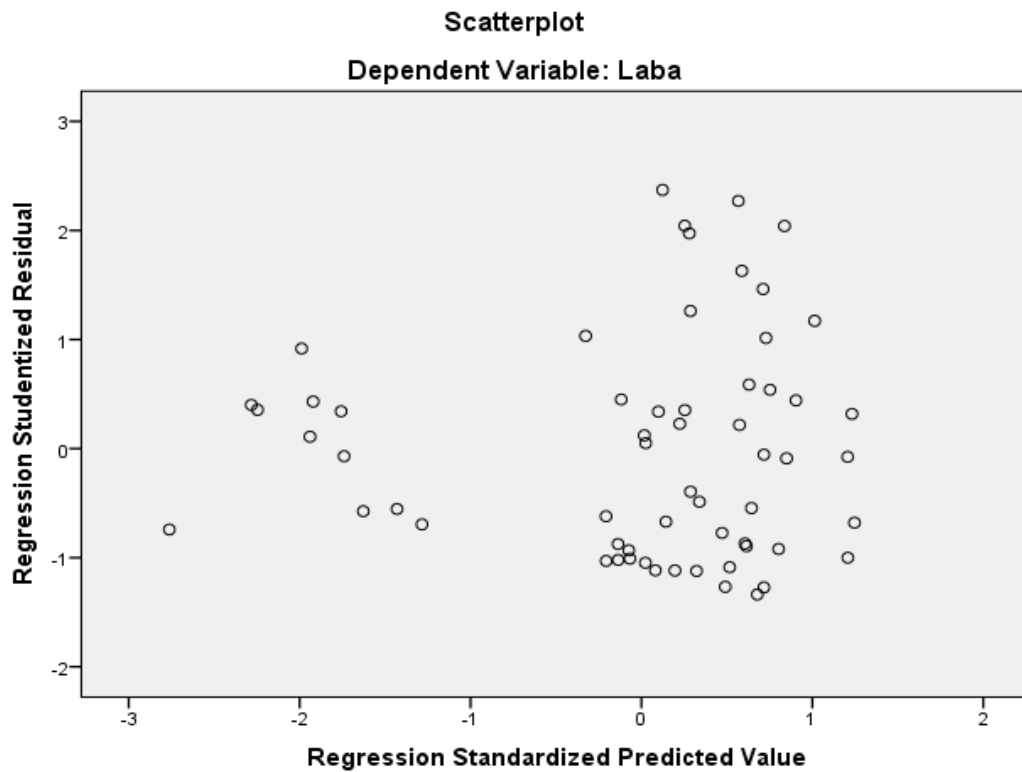
Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*.

Dari hasil *Output* pengujian multikolinearitas di atas, maka dapat diketahui nilai VIF dari pembiayaan 1,077 dan nilai VIF Penempatan dana 1,050 dan pada modal disetor 1,039 lebih besar dari 0,1. Maka hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel pembiayaan, penempatan dana, dan modal disetor tidak terjadi multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana kriteria pengambilan keputusan jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola literatur (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*.

Berdasarkan hasil *output* di atas, maka dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

3. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada kolerasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah

autokolerasi. Metode pengujian menggunakan *Uji Durbin Watson* (DW test) dengan prasyarat:⁸

1. H_0 ditolak bila, $DW > DL$ atau $(4-dl < 4)$, yang berarti terdapat masalah autokolerasi.
2. H_0 diterima bila, $DW > DU < (4 - DU)$, yang berarti tidak ada masalah autokolerasi.

Tabel 4.10
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.202	263.44400	1.175

a. Predictors: (Constant), MDS, Penm.dana, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*.

Hasil *Output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,175 sedangkan nilai DU 1,6889. Prasyarat uji autokolerasi adalah $DW > Du < (4-Du)$ jadi $1,175 > 1,6889 < (4 - 1,6889 = 2,311)$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji atau mengukur pengaruh antara sekelompok variabel yang saling berhubungan. Apabila di dalam persamaan garis regresi lebih dua variabel (termasuk di dalamnya variabel tidak bebas Y), maka regresi ini disebut linear berganda. Dalam regresi berganda ini, variabel bebas Y tergantung dua variabel atau lebih.

⁸ Sofyan Yamin, dkk, *Regresi dan Kolerasi dalam Genggaman Anda*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm. 13

Hasil perhitungan regresi berganda dapat di tunjukkan pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.11
Uji Statistik Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2330.894	627.458	
Pembiayaan	-1.726	.782	-.266
Penm.dana	-1.167	1.818	-.076
MDS	-143.514	49.387	-.344

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat dapat menggambarkan persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = 2330,894 + -1,726 \text{ penm.dana} + -1,167 + -143,514 \text{ MDS}$$

- a) Nilai konstanta (a) dari *unstandardized coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 2330,894 artinya jika variabel pembiayaan, penempatan dana, dan modal disetor nilainya adalah 0 maka laba nilainya 2330,894
- b) Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan bernilai negatif yaitu yaitu -1,726, artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan sebesar 1 milliar, maka akan menurunkan laba sebesar -1,726 milliar dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c) Nilai koefisien regresi variabel penempatan dana bernilai neganif yaitu -1,167, artinya bahwa setiap peningkatan penempatan dana sebesar 1

milliar, maka akan meningkatkan laba sebesar -1,167 milliar asumsi variabel independen lainnya tetap.

- d) Nilai koefisien regresi variabel modal disetor bernilai neganif yaitu -143,514, artinya bahwa setiap peningkatan modal disetor sebesar 1 milliar, maka akan meningkatkan laba sebesar -143,514 milliar asumsi variabel independen lainnya tetap.

F. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bagian dari ringkasan model summary menunjukkan besarnya koefisien deteminasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabelitas variabel laba yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pembiayaan, penempatan dan pada Bank Indonesia dan modal disetor.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.202	263.44400

a. Predictors: (Constant), MDS, Penm.dana, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil *Outpu SPSS Versi 22*

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *R Square*. Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,243. Nilai *R Square* tersebut berarti pembiayaan, penempatan dana dan modal disetor mampu menjelaskan laba sebesar 0.243 atau 20,2 persen. Dan sisanya 78,9 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Regresi Berganda Parsial (Uji t)

Uji koefisien t untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan *SPSS Versi 22*, maka dapat disimpulkan dengan jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.13
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2330.894	627.458		3.715	.000
Pembiayaan	-1.726	.782	-.266	-2.207	.031
Penm.dana	-1.167	1.818	-.076	-.642	.524
MDS	-143.514	49.387	-.344	-2.906	.005

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil *Output* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Uji parsial pembiayaan dengan tingkat signifikan 0,05. nilai t_{hitung} diketahui sebesar -2,207 dan nilai t_{tabel} . tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasannya (df) $n-k-1$ atau $60-3-1= 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,207 < -1,673$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

b) Uji parsial penempatan dana dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar -0,642 dan nilai t_{tabel} sebesar tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel penempatan dana memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,642 < -1,673$), maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel penempatan dana tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba.

c) Uji parsial modal disetor dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar -2,906 dan nilai t_{tabel} sebesar tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel modal disetor memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,906 < -1,673$), maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel modal disetor berpengaruh negatif terhadap laba.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji statistik f adalah menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian ini menggunakan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan signifikansi $> 0,005$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi 0,005 maka H_a diterima.

Tabel 4.14

**Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1247587.120	3	415862.373	5.992	.001 ^b
Residual	3886553.500	56	69402.741		
Total	5134140.620	59			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), MDS, Penm.dana, Pembiayaan

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dengan hasil *output* diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji f pembiayaan, penempatan dana dan modal disetor dengan menggunakan signifikansi 5 persen. Nilai F_{hitung} pembiayaan, penempatan dana dan modal disetor 5,992 dan nilai F_{tabel} sebesar. tabel distribusi F dapat dilihat dengan cara (df) $n-k-1$ atau bias dibuat $60-3-1= 56$. Hasil analisis data uji F ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,992 > 2,763$) dan signifikansi secara simultan antara variabel pembiayaan, penempatan dana dan modal disetor terhadap laba.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Modal Disetor terhadap Laba Tahun Berjalan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun Periode 2011-2015. Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan *SPSS Versi 22* yang menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) mencapai sebesar 0,202. Ini berarti bahwa variansi variabel dependen (laba) secara bersama-sama bisa dijelaskan oleh variabel pembiayaan, penempatan dana, dan modal disetor 20,2 persen dan sisanya 79,8 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang di hasilkan cukup bagus untuk menjelaskan laba.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS* yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa regresi. Selanjutnya signifikansi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba

Hasil regresi secara uji parsial pembiayaan menunjukkan bahwa hasil uji *t* diketahui sebesar -2.207 artinya pembiayaan berpengaruh negatif terhadap laba. Untuk nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$, artinya secara parsial variabel pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,207 < -1,673$). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mardiyah Fitria Ekawati yang berjudul ‘‘pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan pada bank lain, dan modal disetor dan DPK terhadap laba pada BUS dan UUS di Indonesia 2004-2010’’, yang menyatakan bahwa pembiayaan, penempatan pada Bank Indonesia dan modal disetor berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan DPK dan penempatan pada bank lain dikeluarkan dari model karena menimbulkan masalah.

Pembiayaan berpengaruh terhadap laba sebagaimana menurut Veitzal yang menyatakan ‘‘laba digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) yang diraih dari tingkat pembiayaan yang dikelola bersama nasabah, semakin besar laba maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai semakin baik pula posisi dari segi penggunaannya.

2. Pengaruh Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 22*. Diperoleh hasil t_{hitung} variabel penempatan dana pada Bank Indonesia sebesar -0,642 yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($0,642 < 1,673$) artinya H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap jumlah laba, namun pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh.

Sedangkan penelitian Messy Febriana meneliti tentang pengaruh penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Bank Indonesia periode 2009-2012 terdapat pengaruh signifikan terhadap laba. Yaitu secara parsial variabel penempatan pada BI, penempatan pada bank lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Sedangkan variabel investasi pada surat berharga signifikan terhadap ROA. Secara simultan (bersama-sama) variabel indeviden penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia periode 2009-2012.

3. Pengaruh Modal Disetor Terhadap Laba

Hasil penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} variabel modal disetor sebesar -2,906 yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,906 < 1,673$) maka H_a diterima. Artinya modal disetor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah laba. Dengan adanya peningkatan modal disetor pada Bank Umum Syariah dan

Unit Usaha Syariah maka laba akan mengalami kenaikan pada dana yang diberikan oleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Intan Permatasari yang meneliti tentang analisis pengaruh modal disetor, DPK, pembiayaan bermasalah dan bagi hasil terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia 2005-2012. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial modal disetor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia. DPK Mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba baersih Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba. Secara simultan semua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

H. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penyelesaian penelitian dan penulisan yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya hanya 3 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen. Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan kerja keras dan bantuan segala pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2015. Dibuktikan dari hasil uji secara parsial (uji t) yang menghasilkan nilai taraf signifikan $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$ dan yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-2,207 < 1,673)$
2. Penempatan dana pada Bank Indonesia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar -642, secara parsial variabel penempatan dana tidak berpengaruh terhadap laba. pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2015. Dibuktikan dari hasil uji secara parsial (uji t) yang menghasilkan nilai taraf signifikan $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$ yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-642 < 1,673)$.
3. Modal disetor mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap laba dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar -2.906, secara parsial variabel modal disetor berpengaruh negatif terhadap laba. pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode

Januari 2011 sampai dengan Desember 2015. Dibuktikan dari hasil uji secara parsial (uji t) yang menghasilkan nilai taraf signifikan $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$ yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-2,906 < 1,673)$

4. Pembiayaan, penempatan dana dan modal disetor berpengaruh terhadap laba, dimana pengaruhnya signifikansi yaitu sebesar 24,3 persen sementara 75,7 dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Bank Umum dan Unit Usaha Syariah harus meningkatkan pengawasan dalam penyaluran pembiayaan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah, agar kemampuan bank membayar kembali penarikan dananya tetap terjaga.
2. Untuk meningkatkan laba bank salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan tingkat pendapatan. Guna untuk memperoleh pendapatan yang baik dibarengi dengan pengawasan yang tepat maka seharusnya bank memperbesar ekspansi pembiayaan dan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi laba bank, selain itu dapat juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad Ifham , *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan* Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* Yogyakarta: Andi, 2014.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Harrison, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi 6*, Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005.
- Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam spss 22 untuk Riset dan Skripsi''* Yogyakarta : Penerbit Andi, 2015.
- Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, UIN, Malang Press, 2009.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Malayau S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* PT. Bumi Aksara, 2009.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2011.

- Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UI Press, 2000.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: 2005.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006
- Undang- Undang RI Nomor 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*, Citra Umbara: Bandung 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah* (<http://www.ojk.go.id>, diakses 30 April 2017, pukul 13.45 WIB).
- Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Ofsel, 2010.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sbiq, 2009.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet , 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD*, Bandung: Alfabeta, CV, 2010.
- Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sofyan Yamin Dkk, *Regresi dan Kolerasi dalam Genggaman Anda*, Jakarta: Selemba Empat, 2011).
- Veithzel Rivai, *Islamic FInancial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

*<https://vhi3prss.com> 2010, *Pengertian Laba*, diakses 10-03-2017 pukul 14.45.*

*<http://www.bi.go.id> *Pengaturan Giro Wajib Minimum Bank Umum 2017*, diakses 12 Juni 2017 pukul 11.30.*

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Midayanti Dongoran
Nama Panggilan : Mida
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Hutaimbaru Gul, 26 April 1994
Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Hutaimbaru Gul, Kec. Dolok
Kota, Kab. Padang Lawas Utara (PALUTA)

Telepon, HP : 0852-9679-5703
E-mail : Midayantidongoran @yahoo.co.id

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

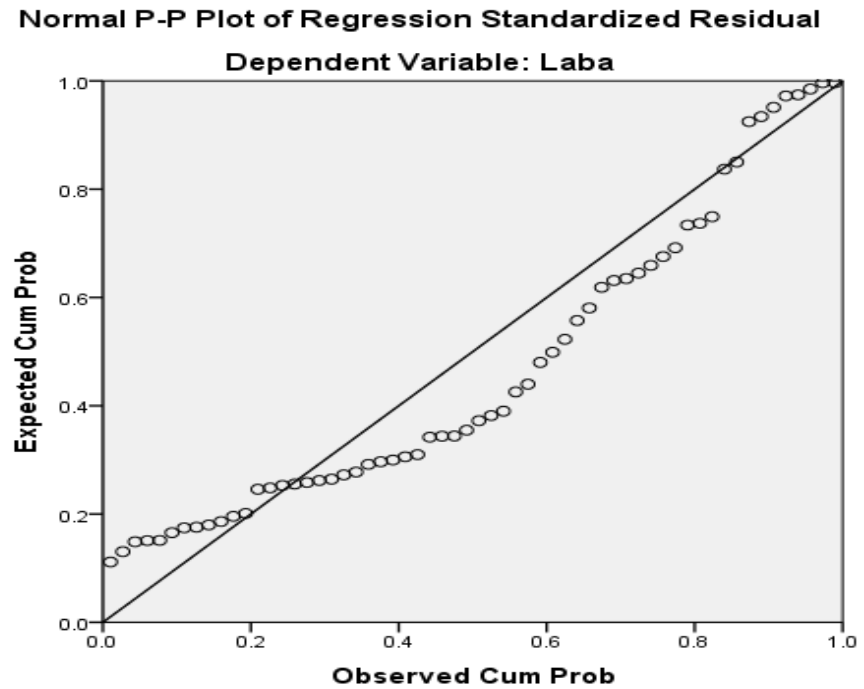
Tahun 2001-2007 : SDN 100220 Gumaruntar
Tahun 2007-2010 : MTS Purbaganal Sosopan, G. Tua Paluta
Tahun 2010-2013 : MA YPKS Padangsidimpuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.35
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Modal Disetor terhadap Laba pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015.

A. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	256.65889453
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negatif	-.109
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.742 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba * Pembiayaan	Between Groups	(Combined)	4782554.231	47	101756.473	3.473	.011
		Linearity	614599.167	1	614599.167	20.977	.001
		Deviation from Linearity	4167955.064	46	90607.719	3.093	.019
		Within Groups	351586.389	12	29298.866		
Total			5134140.620	59			

ANOVA Table

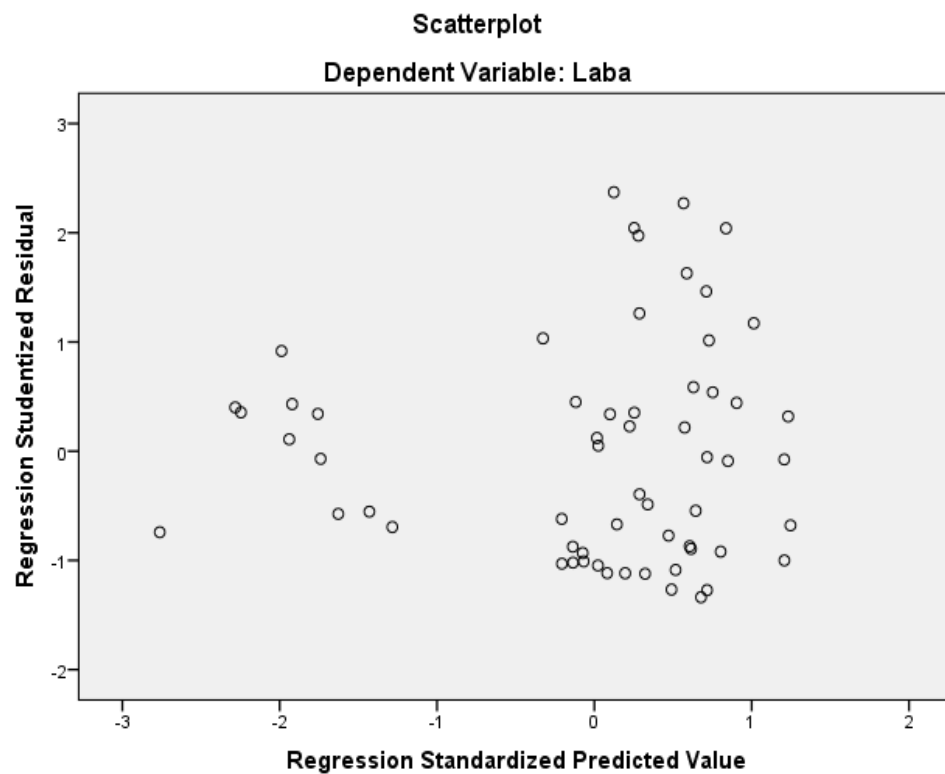
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba * MDS	Between Groups	(Combined)	1786935.914	7	255276.559	3.966	.002
		Linearity	826001.486	1	826001.486	12.832	.001
		Deviation from Linearity	960934.428	6	160155.738	2.488	.034
		Within Groups	3347204.706	52	64369.321		
Total			5134140.620	59			

3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2330.894	627.458		3.715	.000		
Pembiayaan	-1.726	.782	-.266	-2.207	.031	.928	1.077
Penm.dana	-1.167	1.818	-.076	-.642	.524	.952	1.050
MDS	-143.514	49.387	-.344	-2.906	.005	.962	1.039

a. Dependent Variable: Laba

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.202	263.44400	1.175

a. Predictors: (Constant), MDS, Penm.dana, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

B. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Statistik Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2330.894	627.458	
Pembiayaan	-1.726	.782	-.266
Penm.dana	-1.167	1.818	-.076
MDS	-143.514	49.387	-.344

a. Dependent Variable: Laba

2. Uji Koefisien Determinasai

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.202	263.44400

a. Predictors: (Constant), MDS, Penm.dana, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

3. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2330.894	627.458		3.715	.000
Pembiayaan	-1.726	.782	-.266	-2.207	.031
Penm.dana	-1.167	1.818	-.076	-.642	.524
MDS	-143.514	49.387	-.344	-2.906	.005

4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1247587.120	3	415862.373	5.992	.001 ^b
Residual	3886553.500	56	69402.741		
Total	5134140.620	59			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), MDS, Penm.dana, Pembiayaan

A. Laba pada BUS dan UUS

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	148	127	359	215	225
Februari	239	362	659	530	428
Maret	400	515	1,044	817	681
April	510	728	1,361	1,037	876
Mei	626	994	1,636	1,102	1,103
Juni	777	1,296	1,922	1,306	1,070
Juli	927	1,528	2,186	1,402	1,254
Agustus	1,051	1,752	2,515	1,396	1,433
September	1,205	2,029	2,895	1,630	1,693
Oktober	1,315	2,333	3,088	1,440	1,921
November	1,315	2,577	3,445	1,894	2,107
Desember	1,475	2,541	3,278	1,786	1,786

Sumber: www.bi.go.id (Data diolah)

B. Pembiayaan pada BUS dan UUS

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	69,724	101,689	149,672	181,398	197,279
Februari	71,449	103,713	154,072	181,772	197,543
Maret	74,253	104,239	161,081	184,964	200,712
April	75,726	108,767	163,407	188,063	201,526
Mei	78,619	112,844	167,259	189,690	203,894
Juni	82,616	117,592	171,227	193,136	206,056
Juli	34,556	120,910	174,486	194,079	204,843
Agustus	90,540	124,946	174,537	193,983	205,874
September	92,839	130,357	177,320	196,563	208,143
Oktober	96,805	135,581	179,284	196,491	207,768
November	99,427	140,318	180,833	198,376	209,124
Desember	102,655	147,505	184,122	199,330	212,996

Sumber: www.ojk.go.id

C. Penempatan Dana pada Bank Indonesia pada BUS dan UUS

Bulan	Tahun
-------	-------

	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	13,430	26,978	24,201	27,422	36,733
Februari	11,396	24,623	23,072	27,466	38,185
Maret	13,689	23,024	28,092	29,284	37,214
April	12,334	17,491	23,198	28,090	37,350
Mei	12,930	16,474	24,212	29,766	35,197
Juni	14,203	18,055	24,940	30,012	31,855
Juli	15,242	15,054	21,940	26,836	32,305
Agustus	12,068	16,497	25,146	29,626	32,436
September	16,148	18,497	26,007	32,364	37,384
Oktober	16,376	18,520	26,103	36,053	32,095
November	18,686	19,557	27,742	36,623	31,901
Desember	27,127	26,713	31,946	43,412	41,051

D. Modal Disetor

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	5,965	6,611	6,311	8,938	10,694
Februari	5,965	6,911	7,196	9,039	10,695
Maret	6,165	6,461	7,498	9,039	10,695
April	6,265	6,911	7,603	9,039	10,695
Mei	6,265	6,011	7,603	9,053	10,695
Juni	6,265	6,011	8,152	10,036	10,696
Juli	6,311	6,011	8,151	10,237	10,696
Agustus	6,311	6,011	8,150	10,741	10,696
September	6,311	6,011	8,150	10,741	11,696
Oktober	6,311	6,011	8,151	10,742	11,696
November	6,311	6,011	8,150	10,643	12,198
Desember	6,611	6,311	8,181	10,644	12,413

Sumber: www.bi.go.id

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Distribusi t

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Tabel Distribui F

**Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)**

Df2	Df1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03
56	4,01	3,16	3,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00